



SOSIALISASI DAN PELATIHAN SISTEM AKUNTANSI BAGI PENGURUS KOPERASI DESA/KELURAHAN MERAH PUTIH DI KABUPATEN JEMBER

Moch. Shulthoni^{1*}, Ahmad Roziq², Latifah Laillia Styowati³

^{1,2,3}Universitas Jember, Jember, Indonesia, shulthoni@unej.ac.id¹,
ahmad.roziq@unej.ac.id², latifahlaillia641@gmail.com³

*Corresponding Author

INFORMASI ARTIKEL

Diajukan :
13 Juli 2025

Direvisi:
31 Agustus 2025

Diterima :
6 September 2025

Dipublikasikan:
30 September 2025

ABSTRAK

Tujuan - Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) di Kabupaten Jember dalam memahami dan menerapkan sistem akuntansi yang baik. Secara khusus, tujuan kegiatan adalah memberikan pemahaman konseptual prinsip akuntansi, melatih teknik pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana, serta mendorong implementasi sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas

Metode - Metode pelaksanaan terdiri dari sosialisasi dan pelatihan partisipatif yang difokuskan pada penerapan sistem akuntansi berdasarkan Permenkop dan UKM No. 2 Tahun 2024 dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kegiatan dilengkapi dengan studi kasus kontekstual, wawancara dengan pengurus, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.

Hasil dan Pembahasan - Hasil *pre-test* mengungkap kondisi awal yang ditandai dengan pemahaman akuntansi yang terbatas, sistem pencatatan tunggal (*single entry*), dan kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Pasca pelatihan, terjadi peningkatan dalam pemahaman konseptual dan kemampuan praktis peserta, termasuk kemampuan membuat jurnal, buku besar, serta laporan laba rugi dan neraca sederhana. Pendekatan praktis dan kontekstual terbukti efektif. Keberlanjutan hasil ini juga memerlukan pendampingan yang berkelanjutan.

Kontribusi - Kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas teknis pengurus koperasi. Dampaknya adalah peningkatan transparansi pengelolaan keuangan, akuntabilitas kepada anggota, serta penciptaan fondasi yang kuat untuk pengambilan keputusan strategis dan pertumbuhan koperasi yang sehat dan berkelanjutan

Cara Mensitis Artikel

Shulthoni, *et al.* (2025). Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Akuntansi bagi Pengurus Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih di Kabupaten Jember. *Jurnal Inovasi dan Kreatif Abdimas (JIKA)*, 1(3), 109-113.



Kata Kunci: Akuntansi Koperasi, Pelatihan Akuntansi, SAK EP, Laporan Keuangan, Pembukuan

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas dasar kekeluargaan. Koperasi memiliki peran strategis sebagai pilar ekonomi nasional dan wahana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia (Zakaria & Kantona, 2025). Koperasi Desa/kelurahan Merah Putih merupakan koperasi yang tersebar di seluruh Kabupaten Jember. Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP) seperti di Kecamatan Ambulu, Panti, dan Kaliwates akan menjadi salah satu motor penggerak perekonomian lokal. Keberadaannya diharapkan dapat mengelola usaha produktif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan anggotanya.

Koperasi yang baru berdiri dalam praktiknya masih menghadapi kendala mendasar yaitu tata Kelola keuangan. Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan beberapa pengurus, teridentifikasi beberapa permasalahan krusial, antara lain Keterbatasan pemahaman akuntansi koperasi. Pengurus koperasi yang umumnya adalah masyarakat setempat dengan latar belakang non-akuntansi, mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip akuntansi dasar. Konsep seperti pemisahan aset pribadi dan aset koperasi, akrual basis, serta penyusunan laporan keuangan yang lengkap (Laporan Laba/Rugi, Neraca, dan Arus Kas) seringkali belum dipahami dengan baik.

Permasalahan ini sangat mendesak untuk diselesaikan. Wahidah *et al.* (2025) menyebutkan bahwa lebih dari 60% koperasi yang diteliti di Kabupaten Jember belum menerapkan sistem akuntansi yang memadai yang berakibat pada rendahnya kualitas laporan keuangan. Studi lain dari Utami dan I Gusti Ayu (2020) tentang menemukan korelasi positif antara penerapan sistem akuntansi yang baik dengan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi.

Kondisi ini juga selaras dengan fenomena yang dihadapi oleh Koperasi Desa Merah Putih. Tanpa sistem akuntansi yang terstruktur, mustahil koperasi dapat mengukur kinerja usahanya secara objektif, mengambil keputusan strategis yang tepat, dan membangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan yang berkelanjutan. Peningkatan kapasitas pengurus dalam hal akuntansi dan pelaporan keuangan bukan hanya sebuah kebutuhan, melainkan sebuah keharusan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemahaman konseptual mengenai pentingnya sistem akuntansi dan prinsip-prinsip dasar akuntansi bagi pengurus koperasi. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis mengenai teknik pencatatan transaksi, penggolongan akun, dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) atau pedoman yang disederhanakan. Kegiatan ini mendorong terimplementasinya sistem pembukuan yang rapi dan terstruktur di setiap Koperasi Desa Merah Putih, sehingga dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan koperasi yang sehat.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi dan pelatihan partisipatif yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai sistem akuntansi yang sederhana, wawancara dengan pengurus KDKMP, dan memberikan *pre-test* dan *post-test*. Pelatihan sistem akuntansi ini mengenai akuntansi koperasi berdasarkan Permenkop dan UKM No. 2 Tahun 2024, Standar Akuntansi Keuangan Entitas privat (SAK EP), dan Jenis Laporan Keuangan Koperasi sektor riil. Penulis juga melakukan wawancara dengan pengurus KDKMP mengenai jenis koperasi yang telah dikelola. Selanjutnya penulis juga memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada peserta pelatihan pengurus KDKMP mengenai wawasan seputar akuntansi koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pelatihan dan wawancara yang dilakukan dengan pengurus Koperasi Desa Merah Putih di tiga kecamatan (Ambulu, Panti, dan Kaliwates), dapat diidentifikasi beberapa temuan utama:

a. Kondisi Awal:

Kondisi awal sebelum diadakannya kegiatan ini yaitu pemahaman akuntansi yang terbatas dimana sebagian besar pengurus, terutama yang tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan, memiliki pemahaman yang sangat dasar tentang prinsip-prinsip akuntansi. Konsep seperti pemisahan antara transaksi pribadi dan usaha (*business entity*), pencatatan yang berjenjang (dari jurnal hingga laporan keuangan), dan akrual basis masih samar. Selain itu kami juga menemukan sistem pencatatan yang masih sederhana dan tidak terstandarisasi. Pencatatan transaksi banyak yang masih menggunakan sistem "tunggal" (*single entry*) dan dicampur antara keuangan pribadi pengurus dengan keuangan koperasi. Banyak koperasi yang hanya mencatat arus kas masuk dan keluar tanpa membuat neraca atau laporan laba rugi yang komprehensif. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan yaitu pengurus mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Entitas Privat (EP) yang seharusnya diterapkan oleh koperasi. Akibatnya, laporan yang dihasilkan seringkali tidak dapat dijadikan dasar yang andal untuk pengambilan keputusan strategis.

b. Dampak setelah Sosialisasi dan Pelatihan:

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini, terdapat peningkatan pemahaman konseptual pengurus mengenai pentingnya sistem akuntansi yang baik bagi transparansi, akuntabilitas, dan kelangsungan koperasi. Konsep-konsep dasar akuntansi seperti debit-kredit, jurnal, buku besar, dan jenis laporan keuangan mulai dapat dipahami. Pengurus telah mampu mempraktikkan langsung pencatatan transaksi mulai dari membuat jurnal umum, memposting ke buku besar, hingga menyusun laporan laba rugi dan neraca sederhana. Mereka juga mulai memahami pentingnya dokumen pendukung seperti kwitansi dan *invoice*. Sebagian koperasi mulai menerapkan sistem pencatatan *double entry* (pembukuan berpasangan) secara manual. Pengurus menyadari bahwa laporan keuangan bukan hanya untuk memenuhi kewajiban kepada pemerintah atau anggota, tetapi juga sebagai alat untuk menilai kesehatan koperasi, menentukan besarnya Sisa Hasil Usaha (SHU), dan merencanakan strategi usaha ke depan.

Temuan di atas konsisten dengan artikel yang membahas penguatan UMKM dan koperasi, antara lain:

a. Urgensi Pendidikan Keuangan bagi Pengurus Koperasi

Pratama & Asyari (2024) menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, khususnya di bidang akuntansi, merupakan faktor penentu utama dalam pengelolaan koperasi yang sehat. Lemahnya pemahaman akuntansi berimbas pada rendahnya kualitas laporan keuangan, yang pada akhirnya menghambat akses permodalan dan kepercayaan anggota. Hasil sosialisasi di tiga kecamatan ini memperkuat temuan tersebut, di mana pelatihan berfungsi sebagai intervensi untuk mengatasi *knowledge gap* yang menjadi akar masalah.

b. Pendekatan Pelatihan yang Partisipatif dan Kontekstual

Keberhasilan relatif dari pelatihan ini didukung oleh pendekatan yang digunakan. Daripada hanya menyampaikan teori, pelatihan difokuskan pada studi kasus dan simulasi langsung menggunakan contoh transaksi yang sehari-hari dihadapi oleh Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (misal: penjualan pupuk, simpan pinjam anggota, pembelian perlengkapan). Hal ini sejalan dengan temuan Zaman *et al.* (2025) yang menekankan bahwa pelatihan akuntansi untuk pelaku usaha mikro harus bersifat praktis, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan relevan dengan konteks usaha mereka.

c. Pemanfaatan Teknologi Sederhana sebagai Langkah Awal

Meski adopsi *software* akuntansi komersial masih rendah, minat untuk menggunakan *spreadsheet* adalah langkah positif. Literatur dari World Bank (2022) dalam laporan "*Strengthening SMEs and Cooperatives through Digitalization*" menyarankan bahwa untuk entitas kecil, digitalisasi dapat dimulai dengan *tools* yang mudah diakses dan murah seperti *spreadsheet* sebelum bermigrasi ke *software* yang lebih kompleks. Hal ini mengurangi hambatan biaya dan memungkinkan pembelajaran yang bertahap.



Gambar 1. Penampakan DigiKop versi windows

d. Tantangan Berkelanjutan dan Perlunya Pendampingan

Temuan bahwa tidak semua koperasi langsung dapat menerapkan sistem baru dengan sempurna mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan satu kali tidaklah cukup. Kurniasari *et al.* (2022) menekankan pentingnya program pendampingan berkelanjutan (*continuous mentoring*) pasca pelatihan. Tantangan seperti konsistensi dalam pencatatan, penyusunan laporan keuangan periodik, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang SAK EP membutuhkan pendampingan yang intensif dari pihak seperti dinas koperasi, perguruan tinggi, atau konsultan.



Gambar 2. Suasana Sosialisasi dan Pelatihan Sistem Akuntansi

KESIMPULAN

Sosialisasi dan pelatihan sistem akuntansi bagi pengurus Koperasi Desa Merah Putih di Kecamatan Ambulu, Panti, dan Kaliwates telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan literasi keuangan dan kapasitas pengurus. Peningkatan tersebut terlihat dari aspek pemahaman konseptual dan kemampuan praktis penyusunan laporan keuangan. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dan internalisasi sistem akuntansi yang baik, diperlukan komitmen berkelanjutan dari pengurus sendiri serta dukungan pendampingan dari berbagai pihak. Transformasi dari sistem pencatatan tradisional ke sistem yang lebih terstandarisasi adalah sebuah proses, dan investasi dalam pendidikan serta pendampingan adalah kunci keberhasilannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tunjukkan kepada Dinas Koperasi Kabupaten Jember, Desa dan Kelurahan yang ada di Kecamatan Ambulu, Panti, dan Kaliwates, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Kabupaten Jember yang telah memberikan kesempatan dan dana dalam kegiatan pengabdian ini. Kami berharap kegiatan ini terus memberikan kontribusi nyata untuk keberlanjutan Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDKMP).

REFERENSI

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP)*.
- Indonesia. (1992). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Kurniasari, L., Wulandari, N. D., & Nasrulloh, R. S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Teknologi pada Koperasi Siti Rejeki. *Rahmatan Lil 'Alamin Journal of Community Services*, 2(1), 24–29. <https://doi.org/10.20885/rla.vol2.iss1.art3>
- Nur, N., Wahidah, A., Probowlulan, D., & Zulkarnaenni, A. S. (2025). *Peran Faktor Pemahaman Akuntansi dan Keterampilan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi*. 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2823>
- Pratama, S. V. dan A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Bantul). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 5173–5182. <https://doi.org/10.33747/stiesmg.v15i3.643>
- Putri Nadia Utami, N. K., & Ayu Asri Pramesti, I. G. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2015-2018. *Paulus Journal of Accounting*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.34207/pja.v2i1.88>
- Republik Indonesia. (2024). *Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Kebijakan Akuntansi Koperasi*.
- World Bank. (2022). *Digitalizing SMEs to Boost Competitiveness*. October 2022. www.worldbank.org
- Zakaria, A., & Kantona, E. (2025). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini*, 2(3), 11–17. <https://doi.org/10.61132/jumbidter.v2i3.572>
- Zaman, D., Djaniar, U., Amalia, M. M., & Patria, N. (2025). Edukasi Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Bagi UMKM dalam Meningkatkan Transparansi dan Akses Permodalan. *Community Developmen Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4780–4785. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.48385>